

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 SIPIROK**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
memperoleh Mendapatkan Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan*

Oleh

NURMIANA SIREGAR

NIM. 19 202 00017

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 SIPIROK**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
memperoleh Mendapatkan Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan*

Oleh

NURMIANA SIREGAR

NIM. 19 202 00017



PEMBIMBING I



Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PROGRAM STUDI/PENDIDIKAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
An. Nurmiana Siregar

Padangsidempuan, Desember 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nurmiana Siregar yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

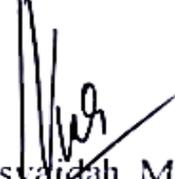
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II,



Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200321 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmiana Siregar
NIM : 19 202 00017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Judul Skripsi : **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah diterima.

Padangsidempuan, Desember 2023

Pembuat pernyataan,



Nurmiana Siregar
NIM. 19 202 00017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmiana Siregar
NIM : 19 202 00017
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2023

Pembuat pernyataan,


32DAEAKX718850152
Nurmiana Siregar
NIM. 19 202 00017

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

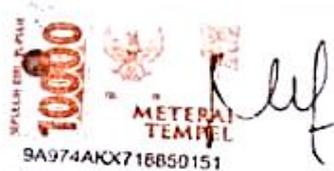
Nama : Nurmiana Siregar
NIM : 19 202 00017
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Batuhorpak Jae, Desa Pinagar, Kec. Arse, Kab. Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Desember 2023

Pembuat Pernyataan



Nurmiana Siregar
NIM. 19 202 00017

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmiana Siregar
NIM : 19 202 00017
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : November 2023
Saya yang Menyatakan,


D23AKX718850156
Nurmiana Siregar
NIM. 19 202 00017



**KEMENTERIAAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurmiana Siregar
NIM : 19 202 00017
Program Studi : Pendidikan Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Matematika
Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok

Ketua

Dr. Almira Amir, S.T., M.Pd
NIP 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Rahma Hayati Siregar, M.Pd
NIDN 2031128301

Anggota

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP 19700708 200501 1 004

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Ag., M.Pd
NIP 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan SidangMunaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 04 Januari 2024
Pukul : 08.00 Wib s.d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus, 82 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok

NAMA : Nurmiana Siregar

NIM : 19 202 00017

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2023

Dekan,



Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurmiana Siregar

NIM : 19 202 00017

**Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar
Matematika Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa - siswa kurang berminat dalam pembelajaran Matematika. Hal ini dipengaruhi kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan dalam proses belajar mengajar. Kurangnya kesadaran tersebut membuat siswa menganggap matematika itu sulit. Tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika semakin terasa. sebagai cabang ilmu pengetahuan yang mendasar, memainkan peran krusial dalam pengembangan pemahaman konsep ilmiah yang lebih tinggi. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa sebagian siswa menghadapi kesulitan dalam mengembangkan minat yang kuat terhadap Matematika. Penelitian-penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa faktor kecerdasan emosional siswa dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan minat belajar mereka. Di sisi lain, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor kecerdasan emosional siswa dapat memberikan dampak signifikan terhadap minat belajar mereka. Melalui pemahaman lebih lanjut terkait kecerdasan emosional dan minat belajar siswa, diharapkan dapat ditemukan strategi dan upaya konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di SMA N 1 Sipirok, menciptakan suasana belajar yang positif, dan meningkatkan prestasi akademis siswa di bidang ini.

Kata kunci: kecerdasan emosional, minat belajar

ABSTRACT

Name : Nurmiana Siregar
Reg, Number : 19 202 00017
Title : **The Influence of Emotional Intelligence on Class X Students' Interest in Learning Mathematics at SMA Negeri 1 Sipirok**

This research was motivated by students' lack of interest in learning Mathematics. This is influenced by students' ability to recognize their own emotions, manage their own emotions, motivate, recognize other people's emotions (empathy) and the ability to build relationships in the teaching and learning process. This lack of awareness makes students think mathematics is difficult. The challenge in increasing students' interest in learning Mathematics is increasingly felt. as a fundamental branch of science, it plays a crucial role in the development of understanding of higher scientific concepts. However, the reality shows that some students face difficulties in developing a strong interest in Mathematics. Previous studies indicate that students' emotional intelligence factors can have a significant impact on their motivation and interest in learning. On the other hand, previous research shows that students' emotional intelligence factors can have a significant impact on their interest in learning. Through further understanding regarding students' emotional intelligence and interest in learning, it is hoped that concrete strategies and efforts can be found to improve the quality of Mathematics learning at SMA N 1 Sipirok, create a positive learning atmosphere, and improve students' academic achievement in this area.

Key words: emotional intelligence, interest in learning

خلاصة

اسم : نورميانا سيريفار
القيد رقم : ١٩٢٠٢٠٠٠١٧:
البحث موضوع : تأثير الذكاء العاطفي على الاهتمام بتعلم الرياضيات لدى طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية ١ سيبيروك

كان الدافع وراء هذا البحث من قبل الطلاب - الطلاب أقل اهتماما بتعلم الرياضيات. يتأثر هذا بقدرة الطلاب على التعرف على المشاعر الذاتية ، وإدارة المشاعر الذاتية ، والتحفيز ، والاستماع إلى مشاعر الآخرين (التعاطف) والقدرة على تعزيز العلاقات في عملية التعليم والتعلم. هذا النقص في الوعي يجعل الطلاب يعتقدون أن الرياضيات صعبة. يزداد الشعور بالتحدي في زيادة اهتمام الطلاب بتعلم مواد الرياضيات. كفرع أساسي للعلوم ، فإنه يلعب دورا حاسما في تطوير فهم أعلى للمفاهيم العلمية. ومع ذلك ، يظهر الواقع أن بعض الطلاب يواجهون صعوبات في تطوير اهتمام قوي بالرياضيات. أشارت الدراسات السابقة إلى أن الذكاء العاطفي للطلاب يمكن أن يكون له تأثير كبير على دوافعهم واهتمامهم بالتعلم. من ناحية أخرى ، أظهرت الدراسات السابقة أن عوامل الذكاء العاطفي للطلاب يمكن أن يكون لها تأثير كبير على اهتمامهم بالتعلم. من خلال مزيد من الفهم المتعلق بالذكاء العاطفي واهتمامات تعلم الطلاب ، من المأمول أن يتم العثور على استراتيجيات وجهود ملموسة لتحسين جودة تعلم الرياضيات في المدرسة الثانوية الحكومية ١ سيبيروك ، وخلق جو تعليمي إيجابي ، وتحسين التحصيل الأكاديمي للطلاب في هذا المجال.

المفتاحية الكلمات: بالتعلم الاهتمام ، العاطفي الذكاء

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok”.

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A., Wakil Rekyor Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Suparni, S. Si., M. Pd., pembimbing I sekaligus penasehat akademik dan ibu Nursyaidah, M. Pd., pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nurfauziah Siregar, M. Pd., selaku Ketua Program Studi/Pendidikan Matematika.
5. Seluruh dosen civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak kepala sekolah SMA negeri 1 sipirok bapak beserta guru tenaga pengajar khususnya bapak sofyan siregar guru mata pelajaran matematika kelas x di sma negeri 1 sipirok.
7. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Sofyan Siregar dan ibunda tercinta Sahrani Pulungan, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tiada ternilai, beserta segenap saudara: Parlindungan Siregar dan Mulyani Herawati Siregar yang telah emberikan dukungan moril maupun materil untuk meyelesaikan skripsi ini.
8. Teman - teman khususnya TMM-2 angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara/I berikan sangatlah berguna. Semoga allah SWT memberikan imbalan dari apa yang telah diberikan. Akhir kata, menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah dipaparkan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, mohon saran dan kritik

yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Mudah mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Aamiin ya robbal alamin.

Padangsidempuan, Oktober 2023

Peneliti

Nurmiana Siregar

Nim. 19 202 00017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teori	11
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	11
a. Pengertian Emosi.....	11
b. Macam macam Emosi	12
c. Pengertian Kecerdasan Emosional	14
d. Aspek aspek Kecerdasan Emosional.....	15
e. Faktor faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	19
2. Minat Belajar Matematika	20
a. Pengertian Minat	20
b. Macam macam Minat.....	21
c. Pengertian Belajar	22
d. Pengertian Minat Belajar.....	24
e. Aspek aspek Minat Belajar	25
f. Faktor faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	27
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jeni dan Metode Penelitian	33

C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Instruen Penelitian	35
E. Pengembangan Instrumen.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Deskripsi Data	50
B. Penyujian Persyaratan Analisis	55
C. Uji Hipotesis	57
D. Pembahasan	59
E. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel III.1 Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sipirok
- Tabel III.2 Skor Item Skala Likert
- Tabel III.3 Kisi Kisi Instrumen Skala Kecerdasan Emosional
- Tabel III.4 Kisi kisi instrumen skala minat belajar
- Tabel III.5 Hasil Validitas Instrumen Angket Kecerdasan Emosional
- Tabel III.6 Hasil Validitas Instrumen Angket Minat Belajar
- Tabel III.7 Hasil Reabilitas Instrumen Angket Kecerdasan Emosional
- Tabel III.8 Hasil Reabilitas Instrumen Angket Minat Belajar Matematika
- Tabel III.5 Penentuan Kategori
- Tabel IV.1 Skor Kecerdasan Emosional
- Tabel IV.2 Kategorisasi Kecerdasan Emosional Siswa
- Tabel IV.3 Skor Minat Belajar
- Tabel IV.4 Kategorisasi Minat Belajar Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan matematika merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang sangat penting dan strategis. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mendewasakan peserta didik. Untuk menjadikan seorang individu atau peserta didik memiliki taraf hidup yang baik di dunia maupun akhirat maka diperlukan adanya upaya dari orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan harus direncanakan dan diorganisir untuk mengembangkan potensi peserta didik oleh orang dewasa pada masing-masing lingkungan pendidikan yang meliputi tanggung jawabnya¹. Maka dari itu dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan pengajaran. Tujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara

Selain itu, pendidikan bukan hanya sekedar usaha untuk mencerdaskan bangsa dibidang intelektual saja tetapi lebih dari itu, pendidikan juga harus mampu

¹ Hanafy, "Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran Dan Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa."

membentuk kepribadian peserta didik untuk melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia dengan tutur kata dan perilaku yang santun.

Sebagai ilmu yang berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan matematika menjadi suatu hal yang penting. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, bahkan menjadi alasan banyak siswa mengeluh dan tidak menyukai sekolah. Padahal, matematika merupakan pelajaran yang sangat penting dan fundamental dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki peran penting dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Masalah tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika. Masalah ini menjadi perhatian penting, karena minat belajar siswa terhadap matematika dapat memengaruhi prestasi akademik siswa

Salah satu masalah yang perlu ditangani adalah rendahnya minat belajar matematika di kalangan siswa. Rendahnya minat belajar dapat menghambat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mengurangi motivasi mereka, dan berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar matematika di SMA Negeri 1 Sipirok.

Mata pelajaran matematika seringkali dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, dan hal ini dapat mempengaruhi minat mereka dalam belajar. Minat belajar matematika yang tinggi berdampak pada keterlibatan aktif siswa, motivasi intrinsik

yang kuat, dan pemahaman konsep matematika yang lebih baik. Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan berkomitmen dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep matematika. Sebaliknya, minat belajar yang rendah dapat menghambat kemampuan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dalam mata pelajaran ini.

Minat belajar siswa terhadap matematika dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain adalah kecerdasan emosional dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi adalah lingkungan belajar dan metode pengajaran². Kecerdasan emosional dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa³.

Salah satu survei yang dilakukan oleh PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa Indonesia hanya mencapai 3,8 dari skala 1-10, yang menempatkan Indonesia di peringkat ke-74 dari 79 negara yang diikuti sertakan dalam survei tersebut.⁴ Hasil tersebut menunjukkan minat belajar matematika di Indonesia cenderung rendah.

Salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi minat belajar siswa terhadap matematika adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengatur, dan mengelola emosi mereka sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional juga memiliki peran

² Triyono and Suyatna, "Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Matematika Siswa."

³ Badriyah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Bangsri Tahun Ajaran 2011/2012."

⁴ Oecd, *Pisa 2018 Results Combined Executive Summaries Volume I, II & III*.

penting dalam pembentukan sikap dan motivasi siswa terhadap matematika. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengungkapkan emosi dengan efektif. Dalam konteks matematika, kecerdasan emosional dapat membantu siswa mengelola stres, kecemasan, dan ketakutan yang sering terkait dengan mata pelajaran ini. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dalam mempelajari matematika dengan sikap yang positif dan optimisme yang tinggi. Mereka dapat menggunakan emosi mereka secara produktif untuk memecahkan masalah, bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan mengembangkan ketekunan yang diperlukan dalam pemahaman konsep-konsep matematika yang kompleks.

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam pembentukan sikap, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Kemampuan siswa untuk mengelola emosi negatif seperti rasa cemas dan stres yang dapat mengganggu fokus dan konsentrasi dalam belajar.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar matematika siswa. Contohnya, penelitian yang dilakukan oleh Azis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.⁵ Penelitian lain yang dilakukan oleh Erry juga menunjukkan hasil serupa, dimana kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

⁵ Azis, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori."

Penelitian sebelumnya dalam konteks ini mungkin masih terbatas, baik di SMA Negeri 1 Sipirok maupun di wilayah sekitarnya. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 1 Sipirok menyatakan matematika itu sulit sehingga daya tarik atau minat belajar mereka terhadap matematika kurang. Persepsi negatif siswa ini masuk ke kecerdasan emosional siswa dalam memotivasi diri. Jika hal ini terus berlanjut minat belajar matematika akan semakin menurun. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat diperoleh dari faktor internal berupa: faktor kemauan belajar siswa, kenyamanan belajar, ketertarikan belajar dan faktor kesehatan siswa, faktor dari eksternal berupa: faktor pendidik, faktor lingkungan dan faktor lingkungan masyarakat.⁶ Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang lebih mendalam untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa, dengan fokus pada kecerdasan emosional mereka. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang korelasi antara kecerdasan emosional dan minat belajar matematika, pihak sekolah dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar matematika adalah hal yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh faktor faktor lain, seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan motivasi eksternal. Penting bagi pihak sekolah

⁶ Ramadani Harahap, Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung, *Skripsi* (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), hlm.76

dan pendidik untuk memahami dan memperhatikan aspek kecerdasan emosional siswa dalam mendukung minat belajar matematika dan kesuksesan akademik mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kuantitatif, adapun judul yang diangkat peneliti adalah **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X Di Sma Neeri 1 Sipirok”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar matematika di kalangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipirok, disebabkan oleh persepsi negatif siswa terhadap matematika yang menganggap bahwa matematika sulit sehingga dapat memengaruhi kerja akademik mereka di pelajaran matematika. Selain itu, masalah juga terkait dengan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana kecerdasan emosional dapat mempengaruhi minat belajar matematika siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian untuk memfokuskan ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas dan dapat diselesaikan dengan baik. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipirok.

2. Penelitian ini hanya akan menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika siswa, tidak mencakup variabel lain seperti lingkungan keluarga dan motivasi belajar.
3. Penelitian ini hanya menggunakan metode penelitian survei dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari responden.
4. Penelitian ini dilakukan dalam waktu terbatas dan hanya melibatkan sampel siswa terbatas sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjabaran konsep atau variabel penelitian menjadi suatu konsep atau variabel yang dapat diukur secara empiris dalam bentuk tindakan atau observasi. Definisi operasional variabel diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran terhadap variabel variabel dalam judul buku. Definisi operasional memberikan cara untuk mengukur atau mengamati variabel dalam penelitian, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data dan analisis data.

1. Variabel Bebas/*Independent* (X) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosional memiliki peranan yang tinggi terhadap perkembangan peserta didik dalam mencapai keberhasilan. Kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan skala Likert dengan rentang

nilai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Skor total kecerdasan emosional dihitung berdasarkan jumlah jawaban positif yang diberikan oleh siswa dalam kuisioner.

2. Variabel Terikat/*Dependent* (Y) Minat Belajar Matematika

Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk belajar secara maksimal dan bersemangat untuk mengikuti semua proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika yang mencakup kesadaran individual, keinginan, perasaan senang, ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Skor total kecerdasan emosional dihitung berdasarkan jumlah jawaban positif yang diberikan oleh siswa dalam kuisioner.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sapiro?
2. Bagaimana keadaan minat belajar Matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sapiro?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sapiro?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sapirook.
2. Untuk mengetahui keadaan minat belajar Matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sapirook.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sapirook.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kecerdasan emosional terhadap minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya yang ingin mendalami hal yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan minat belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan minat belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga dapat membantu dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Memberikan manfaat bagi siswa. Dengan mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan minat belajar, siswa dapat meningkatkan

kesadaran mereka terhadap kebutuhan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan mengoptimalkan minat belajar mereka.

- c. Memberikan manfaat bagi masyarakat. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II merupakan kerangka teori, penelitian relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis. Landasan teori terdiri dari variabel X (kecerdasan belajar). Sedangkan untuk variabel Y (minat belajar matematika).

Pada bab III mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, validasi dan reliabilitas, dan analisis data.

Pada bab IV merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Pada bab V merupakan penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Emosi

Emosi merupakan perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi, dan menimbulkan suatu gejala suasana batin, suatu *stirred up or aroused state of the human organization*. Emosi seperti halnya perasaan juga membentuk suatu kontinum, bergerak dari emosi positif sampai dengan yang bersifat negatif.⁷ Emosi adalah “gejala kejiwaan yang ada dalam diri seseorang yang berhubungan dengan perasaan baik jasmani maupun rohani”. Menurut Cover dan Sawaf yang dikutip oleh Djamarah dan Saiful “kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi”⁸

Ada empat ciri emosi, yaitu:⁹

- 1) Pengalaman emosional bersifat pribadi. Kehidupan emosional seorang individu tumbuh dari pengalaman emosionalnya sendiri. Dengan demikian pengalaman sangat memegang peranan penting dalam pertumbuhan emosi.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2016), Hlm. 130.

⁸ Djamarah and Saiful, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineika Cipta, 2002), Hlm. 73.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 80.

- 2) Perubahan aspek jasmaniah. Pada waktu individu menghayati emosinya, maka terjadi beberapa perubahan pada aspek jasmaniah. Perubahan tersebut tidak terjadi secara serempak, mungkin yang satu mengikuti yang lainnya.
- 3) Emosi diekspresikan dalam perilaku terutama dalam ekspresi rona mukanya dan suara atau bahasa.
- 4) Emosi sebagai motif. Motif merupakan suatu tenaga yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan. Demikian juga halnya, emosi juga mendorong untuk melakukan sesuatu apakah itu mendekati atau menjauhi sesuatu objek yang memberikan rangsangan emosional.

b. Macam Macam Emosi

Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, antara lain Descartes. Menurut Descartes, emosi terbagi atas : *Desire* (hasrat), *hate* (benci), *Sorrow* (sedih/duka), *Wonder* (heran), *Love* (cinta) dan *Joy* (kegembiraan). Sedangkan JB Watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu : *fear* (ketakutan), *Rage* (kemarahan), B. Uno mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas, yaitu:¹⁰

- 1) Amarah : beringas, mengamuk, benci, kesal hati.
- 2) Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa.
- 3) Rasa takut : cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada

¹⁰ B.Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hlm. 64.

- 4) Kenikmatan : bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, bangga.
- 5) Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih
- 6) Terkejut : terkesiap, terkejut.
- 7) Jengkel : hina, jijik, muak, mual, tidak suka.
- 8) Malu : malu hati, kesal.

Selanjutnya, tambahan dari yang telah dituliskan di atas adalah permusuhan yaitu sikap yang bersifat menyerang.¹¹

Pada makalahnya Bersade dan Gibson yang berjudul “*The emotionally Intelligent Workplace*”, menyebutkan ada tiga jenis emosi, yaitu:

- 1) Emosi jangka pendek, seperti senang, marah, takut.
- 2) *Mood*, yaitu jenis emosi yang bertahan lebih lama dan tidak perlu berkaitan dengan sebab tertentu. Misalnya, seseorang sedang berada di mood senang ataupun sedih.
- 3) Kepribadian, yaitu cenderung kepada keseluruhan pribadi individu dalam hidup. Misalnya: orang yang ceria, optimis, dan sebagainya.¹²

Seperti yang telah diuraikan tersebut, bahwa semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada.

c. Pengertian Kecerdasan Emosional

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016), Hlm. 78.

¹² Iyus Yosep, “*Pengertian Emosi*” (<http://businesslounge.com>, diakses 2 Maret 2023 pukul 20.32 WIB).

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Menurut Gardner yang dikutip oleh Daniel Goleman kecerdasan pribadi terdiri dari :”kecerdasan antar pribadi yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan. Sedangkan kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif.”¹³

Ditegaskan bahwa “tingkat IQ atau kecerdasan intelektual atau kecerdasan otak seseorang umumnya tetap, sedangkan EQ (kecerdasan emosi) dapat terus ditingkatkan.”¹⁴

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

d. Aspek aspek Kecerdasan Emosional

¹³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Terjemahan)*, (Jakarta: Gramedi Pustaka Utama, 2000), Hlm. 79.

¹⁴ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Dalam Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spritual ESQ.*, (Jakarta: Arga, 2004), Hlm. 199

Danil Goleman mengungkapkan bahwa ada lima wilayah dalam kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam sehari-hari, yaitu:¹⁵

1) Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri merupakan dasar kecerdasan emosional kesadaran akan perasaan diri sendiri sewaktu perasaan itu timbul. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut John Mayer kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu akan menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi. Kesadaran diri merupakan langkah awal untuk memahami diri kita dan untuk berubah.

2) Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan

¹⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Terjemahan)*, (Jakarta: Gramedi Pustaka Utama, 2000), Hlm. 55-62.

emosi. Emosi dapat dikelola apabila mampu menghibur diri ketika menghadapi kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan, dan ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Memotivasi diri sendiri adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Dalam hal ini prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis, dan keyakinan diri.

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Empati atau mengikuti emosi orang lain di bangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri maka dapat di pastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain. Semakin seseorang itu terbuka pada diri sendiri maka semakin mudah pula memahami perasaan orang lain.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa empati adalah kemampuan seseorang merasakan, menghargai, memahami perasaan

orang lain. Adapun karakteristik perilakunya menurut Syamsu Yusuf adalah mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain, dan mampu mendengarkan orang lain.¹⁶

5) Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang panjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Kemampuan sosial ini memungkinkan seseorang membentuk hubungan, untuk menggerakkan dan mengilhami orang-orang lain, membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi, membuat orang lain merasa nyaman.

Dari kelima komponen kecerdasan emosi diatas, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik dibidang akademis, karir maupun kehidupan sosial. Selain itu emosi merupakan aspek yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II.1

Tabel II.1
Aspek dan indikator kecerdasan emosional

¹⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 114.

Aspek Aspek Kecerdasan Emosional	Indikator
1. Mengenali diri sendiri	1.1 perbaikan dalam mengenali dan merasakan emosinya sendiri 1.2 lebih mampu memahami penyebab perasaan timbul 1.3 mengenali perbedaan perasaan dan tindakan
2. Mengelola emosi	2.1 Toleransi yang lebih tinggi terhadap frustrasi dan pengelolaan amarah. 2.2 Berkurangnya ejekan verbal, perkelahian, dan gangguan di ruang kelas. 2.3 Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat , tanpa berkelahi 2.4 Berkurangnya larangan masuk sementara dan skorsing 2.5 Berkurangnya perilaku agresif atau merusak diri sendiri.
3. Memotivasi diri sendiri	3.1 Lebih bertanggung jawab. 3.2 Lebih mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan dan menaruh perhatian. 3.3 Kurang impulsive, lebih menguasai diri 3.4 Nilai pada tes-tes prestasi meningkat
4. Mengenali emosi orang lain	4.1 lebih mampu mnerima sudut pandang orang lain. 4.2 Memperbaiki empati dan kepekaan terhadap orang lain 4.3 Lebih baik dalam mendengarkan orang lain.
5. Membina hubungan	5.1 Lebih tegas dan terampil dalam berkomunikasi 5.2 Lebih populer dan mudah bergaul, bersahabat, dan terlibat dengan teman sebaya 5.3 Lebih menaruh perhatian dan tenggang rasa 5.4 lebih memikirkan kepentingan social dan selaras dalam kelompok 5.5 Lebih suka berbagi rasa, bekerja sama, dan suka menolong

e. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Di bawah ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi secara umum terdiri dari dua macam, yaitu :¹⁷

1) Faktor keturunan

Orang tua merupakan orang yang pertama kali berperan dalam pembentukan pribadi anak, manakala orang tua memiliki latar belakang dan pribadi yang kurang baik, maka langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada pribadi anak.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi terdiri dari 3 macam, yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan keluarga. Adapun lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang diantaranya adalah:

- (1) Nilai-nilai dalam keluarga
- (2) Cara orang tua mendidik anak
- (3) Teladan yang diberikan orang tua kepada anak
- (4) Keharmonisan keluarga

b) Lingkungan sekolah. Adapun lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang diantaranya adalah:

- (1) Suri tauladan yang diberikan oleh guru

¹⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Terjemahan)*.

- (2) Materi pendidikan yang diberikan
 - (3) Teman sekolah
 - (4) Peraturan atau tata tertib sekolah
- c) Lingkungan masyarakat. Adapun lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang diantaranya adalah :
- (1) Budaya atau adat istiadat setempat
 - (2) Teman sepermainan.

2. Pengertian Minat Belajar Matematika

a. Pengertian Minat

Minat sering diartikan sebagai keinginan, ketertarikan, serta kecenderungan hati untuk memberikan perhatian terhadap sesuatu. Begitu juga dalam dunia pendidikan, minat sering dihubungkan dengan peserta didik, yakni keinginan anak untuk belajar.

Sementara itu minat juga dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya, dan minat adalah faktor pendorong yang sangat penting dalam belajar. Minat adalah suatu motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilihnya.¹⁸

Minat merupakan adanya rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁹ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di

¹⁸ Hurlock et al., *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), Hlm. 70.

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Hlm.

luar diri. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh di kemudian hari.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat, atau memperoleh pekerjaan, serta hidup senang dan bahagia.

Berdasarkan beberapa pengertian yang tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah keinginan, rasa suka, rasa ketertarikan pada suatu hal yang mendorong hati untuk melakukan sesuatu karena hal itu mempunyai sangkut paut serta memberi manfaat kepada dirinya.

b. Macam Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya:²⁰

- 1) Minat terhadap keadan siswa dalam belajar, meliputi: perhatian, cita-cita, perasaan, kemampuan, dan waktu belajar.

²⁰ Hurlock et al., *Perkembangan Anak*.

- 2) Minat terhadap lingkungan, meliputi; membina hubungan dengan teman-teman, membina hubungan dengan guru-guru, membina hubungan dengan keluarga, membina hubungan dengan orang sekitar, dan lain-lain.
- 3) Minat terhadap materi belajar dan peralatan belajar siswa, meliputi: kelengkapan catatan-catatan, kelengkapan buku-buku yang dimiliki atau yang pernah dibaca, dan perlengkapan belajar lainnya.

c. Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, sebab belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga menyangkut masalah perkembangan emosi, interaksi sosial dan perkembangan kepribadian bagi seseorang. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat ahli tentang pengertian belajar.

Belajar (*learning*) juga dapat didefinisikan sebagai perubahan yang secara relative berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh, kemudian dari pengalaman pengalaman, dan belajar itu adalah suatu proses yang aktif, artinya orang yang belajar itu ikut serta dalam proses dengan aktif, karena orang yang belajar itu mempelajari apa yang sedang dilakukannya, apa yang dirasakannya, dan apa yang dipikirkannya.²¹

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup

²¹ E.P. Hutabarat, *Cara Belajar*, (Jakarta; BPK Gunung Mulia, 1995), Hlm. 12.

manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang kita pelajari, karena belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses bukan hasil, karena belajar itu berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.²²

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses dasar dan perkembangan hidup manusia yang melalui suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif. Karena belajar itu berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa minat dalam belajar sangat besar pengaruhnya, karena ia dapat memberikan dorongan untuk berhubungan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa minat mempunyai peranan dalam belajar diantaranya memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran, dan memperkecil kesalahan dalam belajar. Minat juga berhubungan dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tetaplah minat yang merupakan alat motivasi pokok.

²² Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 104-105.

d. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan atau daya tarik seseorang terhadap materi belajar untuk memperoleh ilmu yang lebih baik yang dapat merubah kepribadiannya ke arah yang lebih baik, serta derajat dan martabat yang lebih tinggi. Minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.

Dengan memperhatikan pengertian minat belajar tersebut, maka semakin kuatlah tentang anggapan bahwa minat belajar adalah suatu hal yang abstrak (tidak bisa dilihat secara langsung dengan mata kepala), namun dengan memperhatikan dari aktivitas serta hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang minat belajar tersebut bisa diketahui dengan cara menyimpulkan dan menafsirkannya.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa minat dalam belajar sangat besar pengaruhnya, karena ia dapat memberikan dorongan untuk berhubungan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa minat mempunyai peranan dalam belajar diantaranya memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran, dan memperkecil kesalahan dalam belajar. Minat juga berhubungan dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya

kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tetapkanlah minat yang merupakan alat motivasi pokok.

e. Aspek aspek Minat Belajar

Menurut Hurlock ada beberapa aspek minat belajar, yaitu sebagai berikut:²³

1) Kesadaran Individual

Kesadaran individual merupakan kesadaran untuk menyukai aktivitas, yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.

2) Keinginan

Rasa ingin tahu terhadap aktivitas yang dilakukan mengenai kepuasan dan keuntungan dari minatnya.

3) Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran yang diminati pasti ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. Biasanya apa yang paling disukai mudah sekali untuk diingat.

4) Adanya Ketertarikan

Seringkali dijumpai beberapa peserta didik yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Tanggapan yang diberikan menunjukkan apa yang disampaikan guru tersebut menarik perhatiannya sehingga timbul

²³ Elizabeth B. Hurlock., *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 1989) hlm. 265

rasa ingin tahu yang besar. Selain itu, peserta didik juga akan tetap bersemangat dalam mempelajari hal-hal yang sulit ketika belajar.

5) Partisipasi/Keterlibatan

Keterlibatan peserta didik yakni keuletan dan kerja keras yang tampak melalui diri peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik tersebut ada keterlibatannya dalam belajar, dimana peserta didik selalu belajar lebih giat, aktif, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Dengan demikian, peserta didikan memiliki keinginan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan diri, memperoleh kepercayaan diri, dan memiliki rasa ingin tahu.

Berdasarkan beberapa aspek diatas, penulis menyimpulkan bahwa minat belajar peserta didik tercermin dari sikap dan keingintahuannya terhadap materi pelajaran yang kemudian menggiringnya kepada perasaan senang dan antusias terhadap pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II.2:

Tabel II.2
Aspek dan Indikator Minat Belajar

Aspek	Indikator
Kesadaran Individual	Bersungguh-sungguh dalam belajar
	Kesadaran untuk belajar mandiri
Keinginan	Belajar tanpa ada paksaan
Perasaan Senang	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Matematika
	Tidak bosan mengikuti pembelajaran

Ketertarikan	Besarnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap mata pelajaran
	Mempelajari hal-hal yang sulit dalam pembelajaran
Partisipasi/Keterlibatan	Keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran Matematika
Perhatian dalam belajar	Focus saat mengikuti pembelajaran

f. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Pada umumnya yang mempengaruhi minat belajar digolongkan menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal yaitu:

1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yaitu:

- a) Aspek fisiologi. Aspek yang menggambarkan tentang keadaan umum jasmani yang menandai tentang tingkat kebugaran organ-organ tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan keinginan siswa dalam mengikuti proses belajar.²⁴ Misalnya kondisi tubuh yang lemah, pusing, dapat menurunkan semangat dan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang berhasil.
- b) Aspek psikologi. Aspek ini menggambarkan tentang keadaan inteligensi, motivasi, bakat atauminat seseorang tentang belajar, semua aspek psikologis ini sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan minat belajar seseorang serta dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajarnya.

²⁴ Muhibbin sya, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm. 145.

2) Faktor eksternal (faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa).

Selain faktor internal siswa juga masih dipengaruhi faktor eksternal dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Faktor eksternal tersebut adalah adanya kekuatan dari luar dan juga datang dari hati sanubari.²⁵

Adapun faktor-faktor eksternal tersebut ialah:

- a) Faktor lingkungan social. Lingkungan sosial yang dapat berpengaruh ada tiga yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga lingkungan ini sangat besar peranannya dan saling mendukung antara satu dengan yang lain.
- b) Lingkungan keluarga. Anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani Harahap pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung. Jenis penelitian yang digunakan

²⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hlm. 54 .

dalam penelitian ini adalah evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat diperoleh dari faktor internal berupa: faktor kemauan belajar siswa, kenyamanan belajar, ketertarikan belajar dan faktor kesehatan siswa, faktor dari eksternal berupa: faktor pendidik, faktor lingkungan dan faktor lingkungan masyarakat.²⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Hasri Ainun pada tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan menggunakan *ex post facto*.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa diperoleh t hitung (0,885) > t tabel (0,697) maka H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae.²⁷

3. Penelitian oleh Kusuma dan Widjajanti pada tahun 2019 berjudul "Pengaruh Pelatihan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Pro-Sosial dan Self-Efficacy

²⁶ Ramadani Harahap, Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Falah Langga Payung, Skripsi, (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidipuan), Hlm. 76

²⁷ Rina Hasri Ainun, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Skripsi*, (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidipuan), Hlm. 65

pada Siswa Sekolah Menengah Pertama". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pelatihan kecerdasan emosional terhadap perilaku pro-sosial dan self-efficacy pada siswa SMP.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri dari 64 siswa SMP yang dipilih secara purposive sampling dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima pelatihan kecerdasan emosional dan kelompok kontrol yang tidak menerima pelatihan kecerdasan emosional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pro-sosial dan self-efficacy pada siswa SMP. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan kecerdasan emosional dapat membantu siswa untuk meningkatkan perilaku pro-sosial dan self-efficacy, yang dapat berdampak positif pada prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis siswa.²⁸

C. Kerangka Berpikir

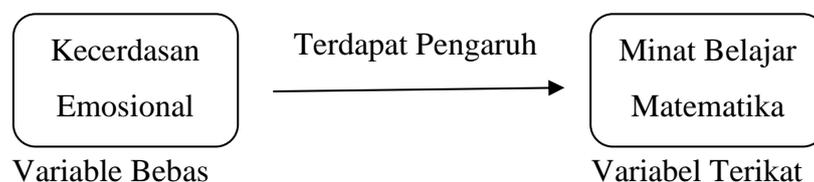
²⁸ I. G. A. A. Kusuma and Widjajan D B., "Pengaruh Pelatihan Kecerdasa Emosional Teradap Perilaku Pro-Sosial Dan Self-Efficacy Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 3, Vol 3 No 2 (2019): 67–74.

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Supaya proses belajar efektif diperlukan motivasi yang cukup kuat, karena belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan untuk mencapai tujuan.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengontrol emosi diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional siswa dapat terdiri dari beberapa faktor seperti pemahaman diri, regulasi diri, kemampuan bersosialisasi, dan motivasi belajar.

Kecerdasan emosional ini dapat memengaruhi minat belajar matematika siswa karena dapat membantu siswa mengatasi hambatan emosional yang sering terkait dengan matematika, seperti kecemasan, ketakutan, dan frustrasi. Dengan kemampuan mengelola emosi, siswa dapat lebih fokus dan termotivasi untuk belajar matematika.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variable bebasnya yaitu kecerdasan emosional (X), dan variabel terikatnya yaitu minat belajar matematika (Y). Seperti digambarkan pada skema berikut:



D. Hipotesis

Secara etimologis, kata “hipotesis” terbentuk dari susunan dua kata yaitu: hypo dan thesis. Hypo berarti dibawah dan kata tesa mengandung arti kebenaran. Kemudian kata itu digabungkan menjadi hypothesis yang dalam bahasa Indonesia banyak orang menyebutkan dengan kata hipotesa dan mengalami perubahan lagi dengan penyebutan hipotesis. Hipotesis ini mengandung makna suatu dugaan sementara. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari dan apa yang kita pelajari.²⁹

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil suatu hipotesis yaitu sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok.

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok.

²⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka, 2016), Hlm. 50

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia.

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian dimulai pada 21 September 2023 dan pada 12 Oktober 2023 dapat dilihat di lampiran 1.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dengan menggunakan data numerik untuk menarik kesimpulan dan membuat generalisasi.

Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang numerik dan objektif, serta dapat memungkinkan pengukuran yang akurat tentang variabel yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang kecerdasan emosional dan minat belajar siswa secara kuantitatif, membantu untuk mengidentifikasi tingkat kecerdasan emosional siswa dan minat belajar matematika, serta mengukur hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel-variabel penelitian yang diteliti dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat memperoleh generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah *survey*. *Survey* adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner atau wawancara. Metode penelitian survei merupakan metode paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli (*original data*) untuk mendiskripsikan suatu populasi.³⁰ Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipirok.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik, yaitu regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (kecerdasan emosional) terhadap variabel dependen (minat belajar matematika) dengan memperhitungkan efek variabel kontrol.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipirok pada tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 216 siswa. Adapun rincian populasi adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sipirok

KELAS	JUMLAH
X MIA-1	36 Siswa
X MIA-2	36 Siswa
X MIA-3	36 Siswa
X MIA-4	36 Siswa
X IIS-1	36 Siswa
X IIS-2	36 Siswa

³⁰ Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan Kmpetensi dan Praktiknya, (Jakarta: PT Bmi Aksara, 2008), hlm. 193

Jumlah	216
--------	-----

Sumber data: SMA Negeri 1 Sipirok

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik sampling yang dilaksanakan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel.³¹ Apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-20%.³² Dalam penelitian sampel yang diambil sebanyak satu kelas dari kelas X yang dipilih secara acak dari seluruh populasi yaitu kelas X-MIA 2.

Pemilihan sampel menggunakan teknik random sampling bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dengan demikian, data yang diperoleh dari sampel dapat dijadikan representasi dari seluruh populasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan diunkan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah olehnya. Selanjutnya instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang diwujudkan dalam benda, contohnya: angket (*questionnaire*), daftar cocok (*check list*), skala (*scala*), pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan

³¹ Ahmad Fauzy, "Statistik Industri", (Jakarta: Erlangga,2008) hlm. 45

³² Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: Rineka Cipta,2012) hlm 104

(*observation schedule*), soal ujian (*test*), inventori (*inventory*), dan sebagainya.³³

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi yang digunakan disusun dalam bentuk Likert. Menurut Sugiyono, skala model Likert adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya, dalam skala ini menggunakan respon yang dikategorikan kedalam empat macam kategori jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.³⁴

Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti, misalnya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang dirasa cocok. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Adapun penskoran skala kecerdasan emosional dan minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Skor Item Skala Likert

No.	Pilihan jawaban	Skor	
		+	-
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

³³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka, 2016), Hlm. 40.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket kecerdasan emosional: angket yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa. Angket ini terdiri dari beberapa pertanyaan tentang kemampuan siswa dalam mengelola emosi, memahami emosi diri sendiri dan orang lain, serta memotivasi diri.

Tabel III.3
Kisi Kisi Intrumen Skala Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
		+	-	
Kesadaran Diri	mengenal dan merasakan emosi diri sendiri	1, 14	3, 5	4
	memahami perasaan timbul			
	mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan			
Mengelola Emosi	Bersikap toleransi terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik	7, 18	6, 11	4
	Memiliki kemampuan untuk mengatasi kegangan jiwa (stress)			
	Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat			
	Berkurangnya perilaku agresif atau merusak diri sendiri.			
Memotivasi Diri Sendiri	Memiliki rasa bertanggung jawab.	2, 10, 16	12, 13, 17	6
	Lebih mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan			
	Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat imflusif			
	Nilai pada tes-tes prestasi meningkat			
Mengenali emosi orang lain	Mampu menerima sudut pandang orang lain.	8, 20, 22	9, 15, 21	6
	Miliki kepekaan terhadap orang lain			
	Mampu mendengarkan orang lain.			

Membina hubungan	Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	4, 23, 25	19, 24	5
	Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain			
	Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya			
	Memiliki sikap perhatian dan tenggang rasa terhadap orang lain			
	Memperhatikan kepentingan sosial dan selaras dalam kelompok			
	Bersikap senang berbagi rasa dan kerja sama			

2. Angket minat belajar matematika: angket yang digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar matematika siswa. Angket ini terdiri dari beberapa pertanyaan tentang kecenderungan siswa dalam menyukai atau tidak menyukai mata pelajaran matematika.

Tabel 3.4
Kisi kisi instrumen skala minat belajar

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
		+	-	
Kesadaran Individual	Bersungguh-sungguh dalam belajar	9, 10, 16	1, 3	5
	Kesadaran untuk belajar mandiri			
Keinginan	Belajar tanpa ada paksaan	5, 7	6, 8	4
Perasaan Senang	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Matematika	2, 12	4, 11	4
	Tidak bosan mengikuti pembelajaran			
Ketertarikan	Besarnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap mata pelajaran	13, 14, 18	15, 17, 19	6
	Mempelajari hal-hal yang sulit dalam pembelajaran			

Partisipasi/ Keterlibatan	Keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran Matematika	20, 21, 23	22, 24, 25	6
------------------------------	---	------------	------------	---

Kedua angket di atas telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga dianggap valid dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian ini.

E. Pengembangan Instrumen

Sebelum angket diberikan kepada kelompok sampel penelitian, terlebih dahulu diuji validitas angke dan realibilitas angket yaitu sebagai berikut:

1. Validitas Angket

Validitas berasal dari kata *validity* yang sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Scarvia B. Anderson dkk yang dikutip Ali Hamzah menyatakan: “*A test is valid it measures what it purpose to measure* – suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.³⁵

Untuk menghitung validitas angket digunakan aplikasi SPSS Versi 25 dengan uji *Pearson Correlation* dengan r_{tabel} dengan kriteria validtas angket yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Pearson Correlation* $> r_{tabel}$, maka pernyataan angket valid.
- 2) Apabila nilai *Pearson Correlation* $< r_{tabel}$, maka pernyataan angket tidak valid.

Tabel III.5
Hasil Validitas Instrumen Angket Kecerdasan Emosional

Item angket	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,489	0,329	Valid
2	0,392	0,329	Valid

³⁵ Ali Hamzah, *Ali Hamzah, EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 214.

3	0,721	0,329	Valid
4	0,536	0,329	Valid
5	0,338	0,329	Valid
6	0,517	0,329	Valid
7	0,347	0,329	Valid
8	0,496	0,329	Valid
9	0,428	0,329	Valid
10	0,528	0,329	Valid
11	0,485	0,329	Valid
12	0,509	0,329	Valid
13	0,700	0,329	Valid
14	0,545	0,329	Valid
15	0,408	0,329	Valid
16	0,437	0,329	Valid
17	0,451	0,329	Valid
18	0,464	0,329	Valid
19	0,680	0,329	Valid
20	0,572	0,329	Valid
21	0,516	0,329	Valid
22	0,531	0,329	Valid
23	0,352	0,329	Valid
24	0,633	0,329	Valid
25	0374	0,329	Valid

Tabel III.6
Hasil Validitas Instrumen Angket Minat Belajar

Item angket	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0.371	0,329	Valid
2	0.543	0,329	Valid
3	0.359	0,329	Valid
4	0.441	0,329	Valid
5	0.484	0,329	Valid
6	0.366	0,329	Valid
7	0.423	0,329	Valid
8	0.555	0,329	Valid
9	0.442	0,329	Valid
10	0.443	0,329	Valid
11	0.646	0,329	Valid
12	0.587	0,329	Valid
13	0.721	0,329	Valid
14	0.511	0,329	Valid
15	0.435	0,329	Valid
16	0.443	0,329	Valid
17	0.467	0,329	Valid

18	0.420	0,329	Valid
19	0.334	0,329	Valid
20	0.471	0,329	Valid
21	0.467	0,329	Valid
22	0.508	0,329	Valid
23	0.445	0,329	Valid
24	0.546	0,329	Valid
25	0.488	0,329	Valid

Berdasarkan kedua tabel validitas di atas angket dinyatakan valid.

2. Realibialitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.³⁶

Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Dengan demikian, alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali kali.

Uji reliabilitas pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah koefisien reliabilitas internal dari Alpha. Untuk mengukur reliabelitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dengan $t_{tabel} = 0,7$ dengan kriteria sebagai berikut:

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakrya, 2004), Hlm. 98.

- a. Apabila nilai *Pearson Correlation* $> r_{tabel}$, maka pernyataan angket reliabel.
- b. Apabila nilai *Pearson Correlation* $< r_{tabel}$, maka pernyataan angket tidak reliabel.

Tabel III.7
Hasil Reabilitas Instrumen Angket Kecerdasan Emosional

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,737	Reliabel

Tabel III.8
Hasil Reabilitas Instrumen Angket Minat Belajar Matematika

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,853	Reliabel

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket, digunakan untuk mengumpulkan data tentang kecerdasan emosional dan minat belajar matematika siswa. Responden akan diminta untuk mengisi angket yang telah disiapkan.

Angket adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan angket sangat efisien, responden hanya mengisi jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.³⁷ Angket dalam penelitian ini terdiri dari angket kecerdasan emosional dan minat belajar Matematika siswa. Setiap angket terdiri dari 25 item pernyataan (13 pertanyaan positif dan 12 pernyataan negatif) diharuskan memilih Sangat Setuju(SS), Setuju(S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

G. Teknik Analisis Data

³⁷ Syafrida Hafn Sahir, "METODOLOGI PENELITIAN", (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021) hlm. 28

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial, seperti analisis regresi linier sederhana.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis linear sederhana bertujuan untuk menggambarkan model hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Selain model hubungan, dengan analisis regresi juga dapat diketahui variable prediktor mana saja yang secara statistik berpengaruh terhadap variable kriterium, seberapa besar kontribusi variabel prediktor terhadap variable kriterium, variable predictor mana saja yang dominan pengaruhnya terhadap variable kriterium.³⁸

Adapun teknik analisis datanya sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum.³⁹

Adapun analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif sebagai berikut:

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menghitung rentang kelas, yakni data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

³⁸ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2020), Hlm. 202

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

R : Rentang

X_t : skor tertinggi

X_r : skor terendah

2) Menghitung jumlah interval kelas

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas

N : Banyaknya data atau jumlah sampel⁴⁰

3) Menghitung panjang interval kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : Panjang Kelas Interval

R : Range (Jangkauan)

K : Banyaknya Kelas

b. Rata rata (*Mean*)

Skor rata-rata atau meandapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.⁴¹ Rumus rata-rata adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

⁴⁰ Syafaruddin Siregar, *Syafaruddin Siregar, Statistik Terapan Untuk Penelitian*.

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 327.

keterangan:

\bar{x} : rata rata

x_i : nilai statistik

f_i : frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian kelompok ke i

k: banyaknya kelompok⁴²

c. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

\bar{x} : rata rata

x_i : nilai statistika

n : banyaknya data

d. Persentase (%) nilai rata rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang dicari persentasenya

N : banyaknya sampel responden.⁴³

⁴² Sukestriyarno, *Statistika Dasar*, (Yogyakarta: Andi, 2014), Hlm. .23

⁴³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 76.

e. Kategorisasi

Saifuddin Azwar menyatakan bahwa penentuan kedudukan variabel dikelompokkan atas 3 kategori, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

Tabel III.5
Penentuan Kategori

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

μ : rata rata

σ : standar deviasi

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (umum) untuk populasi dimana sampel diambil. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Namun, sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan pada

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), Hlm. 109.

asumsi bahwa statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi_{hitung}^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ_{hitung}^2 : nilai chi square hitung

f_o : frekuensi hasil pengamatan

f_h : frekuensi harapan⁴⁵

Kriteria pengujian normal bila $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$, dimana χ_{tabel}^2 diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = k - 1$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Bila kita menggunakan SPSS (*Statistical Packaged for Social Science*) dalam melakukan uji normalitas, maka digunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

H_0 : angka signifikan $\alpha = 0,05$, maka data berdistribusi normal.

H_1 : angka signifikan $\alpha = 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang akan dianalisis variansnya relatif kecil. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang dianalisis dengan regresi variansnya relatif

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), Hlm. 106

lebih kecil.⁴⁶ Uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji nilai *Homogeneity of Varians Test* menggunakan program analisis statistik SPSS Versi 25 . Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan homogen, sebaliknya jika nilai probabilita $> 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linear. Jika akan menggunakan jenis regresi nonlinear, maka datanya tidak perlu menunjukkan pola linear.

Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Jika nilai $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Pengujian Hipotesis

Regresi linear sederhana

Penelitian untuk menguji hipotesis asosiatif, yaitu $H_0 : \alpha = 0$ dan $H_a : \alpha \neq 0$ antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat yang digunakan analisis regresi sederhana.

⁴⁶ Imam Gunawan, Pengantar Statistika Inferensial, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 96

Regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel terhadap satu variabel untuk menjawab rumusan masalah dengan persamaan regresi, yaitu: $\hat{Y} = a + bX$

Dimana:

\hat{Y} = nilai yang diprediksikan pada variabel dependen

a = konstanta atau bila harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Untuk mencari nilai a dan b , maka rumusnya adalah:

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Persamaan regresi yang telah ditemukan digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) berapa nilai dalam variabel terikat akan terjadi bila nilai dalam variabel bebas ditetapkan.⁴⁷ Hasil analisis data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan temuan hasil penelitian dan mengajukan implikasi hasil penelitian.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan menggunakan instrument yang telah valid dan reliable. Selanjutnya didekripsikan hasil penelitian:

A. Deskripsi Data

1. Distribusi Data Kecerdasan Emosional

Data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian diberikan skor pada masing masing item. Data data tersebut dijadikan sebagai acuan dalam pengolahan data deskriptif. Sejumlah indikator yang dikembangkan sebagai item item instrument berbentuk skala sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diperoleh skor kecerdasan emosional siswa seperti yang terlampir di Lampiran 8. Data kemudian dianalisis statistic deskriptif sebagai berikut:

a. Table distribusi frekuensi

$$\text{Rentang kelas } (R) = X_t - X_r$$

$$R = 91 - 54$$

$$R = 37$$

$$\text{Jumlah interval kelas } (K) = 1 + (3.3) \log N$$

$$K = 1 + 5.14$$

$$K = 6.14 \approx 7$$

$$\text{Panjang interval kelas } (P) = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{37}{6.14}$$

$$P = 6.03 \approx 6$$

Table IV.1
Table distribusi frekuensi kecerdasan emosional

Interval	<i>Fk</i>	<i>Fi</i>	<i>xi</i>	<i>fi.xi</i>
54 - 59	5	5	56.5	282.5
60 - 65	11	6	62.5	375
66 - 71	19	8	68.5	548
72 - 77	29	10	74.5	745
78 - 83	35	6	80.5	483
84 - 89	35	0	86.5	0
90 - 95	36	1	92.5	92.5
Jumlah		36		2526
Mean				70.17
Modus				72.83
Median				73.75
Standar Deviasi				8.26

Berdasarkan tabel IV.1 di atas diketahui rata rata (*mean*) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan. Dalam hal ini rata rata yang diperoleh sebesar 70. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata rata sebesar 8.26. Nilai standar deviasi semakin besar maka tingkat penyebaran data semakin luas.

Jika nilai kecerdasan emosional siswa dikategorikan menjadi 3 kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Saifuddin Azwar yaitu rendah, sedang dan tinggi, maka diperoleh data tabel 4.2 berikut:

Tabel IV.2
Kategorisasi Kecerdasan Emosional Siswa

Rumus	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$x < 61.701$	7	19.44	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$61.701 \leq x < 78.239$	24	66.67	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$78.239 \leq x$	5	13.33	Tinggi

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 7 responden yang berada di kategori rendah (19.44%), 24 jawaban kategori sedang (66.67) dan 5 jawaban kategori tinggi (13.33). Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar kecerdasan emosional berada di kategori sedang, artinya tingkat kecerdasan emosional siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sipirok adalah sedang.

Table IV.3
Persentase Hasil Kecerdasan Emosional Berdasarkan Indikator Pengukuran

Variabel	Indikator	No. Item Skala	Persentase
Kecerdasan Emosional	a. Mengenali emosi diri	1,14,3,5	16%
	b. Mengelola emosi diri	7,14,6,11	17%
	c. Memotivasi diri sendiri	2,10,16,12,13,17	23%
	d. Mengenali emosi orang lain	8,20,22,9,15,21	24%
	e. Membina hubungan	4,23,25,19,24	20%

Berdasarkan table IV.3 di atas dapat dilihat bahwa gambaran kecerdasan emosional siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok didominasi oleh kemampuan mengenali emosi orang lain. Dimana kecerdasan emosional siswa pada indikator kemampuan mengenali emosi diri memiliki persentase 16%, mengelola emosi 17%, memotivasi diri sendiri 23%, mengenali emosi orang lain 24% dan membina hubungan 20%.

2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan penelitian tentang minat belajar siswa, telah dikumpulkan data melalui skala yang kemudian dijadikan acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Sejumlah indikator yang dikembangkan sebagai item item instrument berbentuk skala sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian pada tabel 4.4 pada lampiran.

Tabel IV.4
Tabel Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Interval	<i>Fk</i>	<i>Fi</i>	<i>xi</i>	<i>fi.xi</i>
57 - 60	3	3	58.5	175.5
61 - 64	3	0	62.5	0
65 - 68	12	9	66.5	598.5
69 - 72	22	10	70.5	705
73 - 74	24	2	73.5	147
75 - 78	31	7	76.5	535.5
79 - 82	36	5	80.5	402.5
Jumlah		36		2564
Mean				71.22
Modus				68.94
Median				70.9
Standar Deviasi				6.56

Berdasarkan tabel IV.4 di atas diketahui bahwa nilai range hasil skala kecerdasan emosional siswa sebesar 24, nilai maksimum adalah nilai hasil kecerdasan emosional siswa tertinggi yaitu 81. Sedangkan nilai minimum adalah nilai terendah kecerdasan emosional siswa sebesar 57. Rata rata (*mean*) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan. Dalam hal ini rata rata yang diperoleh sebesar 71.22. selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata rata sebesar 6.56.

Jika nilai kecerdasan emosional siswa dikategorikan menjadi 3 kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Saifuddin Azwar yaitu rendah, sedang dan tinggi, maka diperoleh data tabel IV.5 berikut

Tabel IV.5
Kategorisasi Minat Belajar Siswa

Rumus	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$x < 64.391$	3	8.33	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$64.391 \leq x < 77.609$	26	72.22	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$77.609 \geq x$	7	19.45	Tinggi

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 responden yang berada di kategori rendah (8.33%), 26 jawaban kategori sedang (72.22%) dan 7 jawaban kategori tinggi (19.45%). Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar minat belajar siswa berada di kategori sedang, artinya tingkat minat belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sipirok adalah sedang.

Tabel IV.6
Persentase Hasil Minat Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Indikator Pengukuran

Variabel	Indikator	No. Item Skala	Persentase
Kecerdasan Emosional	a. Kesadaran individual	1,3,9,10,16	19%
	b. Keinginan	5,6,7,8	16%
	c. Perasaan senang	2,4,11,12	16%
	d. Ketertarikan	13,14,15,17,19	24%
	e. Partisipasi/keterlibatan	20,21,22,23,24,15	25%

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat dilihat bahwa gambaran minat belajar Matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok didominasi oleh

kemampuan berpartisipasi/keterlibatan. Dimana minat belajar Matematika siswa pada indikator kemampuan kesadaran individual memiliki persentase 19%, keinginan 16%, perasaan senang 16%, ketertarikan 24% dan partisipasi/keterlibatan 25%.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis yaitu uji regresi linear sederhana dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan pada data kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov Z* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi $>$ dari 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikansi $<$ dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan pengolahan dengan SPSS Versi 25 yang terlampir di lampiran 11 hasil uji normalitas berdasarkan table *Kolmogorov Smirnov Z* menunjukkan nilai probabilitas kecerdasan emosional (X) sebesar 0,200 dan variabel minat belajar Matematika siswa (Y) sebesar 0,200. Nilai probabilitas atau *Asymp. Sig.(2 Tailed)* variabel variabel tersebut $>$ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari variabel variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis variansnya relatif kecil. Pengujian homogenitas ditentukan berdasarkan *Test of Homogeneity of Variances* menggunakan SPSS Versi 25 yang terlampir di Lampiran 12, sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi *homogeneity of variances* $>$ dari 0,05 maka varians data adalah homogen.
- b. Jika angka signifikansi *homogeneity of variances* $<$ dari 0,05 maka varians data tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada *output Test of Homogeneity of Variances* SPSS yang terlampir di lampiran 12, diketahui bahwa nilai signifikansi *homogeneity of variances* sebesar 0,287 karena nilai signifikansi $0.287 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data adalah homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian linearitas persamaan regresi ditentukan berdasarkan *anova table* menggunakan SPSS Versi 25 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi *deviation from linearity* $>$ dari 0,05 maka data bersifat linear.
- b. Jika angka signifikansi *deviation from linearity* $<$ dari 0,05 maka data bersifat tidak linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada *output anova table* SPSS yang terlampir di lampiran 13, diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,381 karena nilai signifikansi $0.381 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang linear kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis linear sederhana bertujuan untuk menggambarkan model hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain model hubungan, dengan analisis regresi juga dapat diketahui variabel prediktor mana saja yang secara statistik berpengaruh terhadap variabel kriterium, seberapa besar kontribusi variabel prediktor terhadap variabel kriterium, variabel prediktor mana saja yang dominan pengaruhnya terhadap variabel kriterium

Langkah Langkah analisis regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok.

2. Taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau 0,05)

3. Uji Analisis

a. Menghitung koefisien regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Berdasarkan hasil output SPSS yang terlampir di lampiran 13, nilai a konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi $\hat{Y} = 21.525 + 0.707X$. konstanta sebesar 21,525 menyatakan bahwa jika tidak terdapat kenaikan skor dari kecerdasan emosional (X), maka skor minat belajar Matematikasiswa (Y) adalah 21,525. Koefisien regresi sebesar 0,707 pada variable X menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor kecerdasan emosional siswa (X) akan memberikan kenaikan sebesar 0,707 pada skor minat belajar Matematika siswa.

b. Menguji hipotesis penelitian

Formula yang digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional adalah rumus uji t. Hasil analisis uji t dengan bantuan program SPSS versi 25 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil analisis uji t dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$.

- 1) Apabila nilai *signifikansi* $> \alpha = 5\% = 0,05$, maka pernyataan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok.
- 2) Apabila nilai *signifikansi* $> \alpha = 5\% = 0,05$, maka pernyataan tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok.

Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok tidak ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok.

c. Menghitung koefisien determinasi

Menghitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel kecerdasan emosional (X) terhadap variabel minat belajar Matematika (Y). Berdasarkan hasil analisis data *output* SPSS hasil regresi pada lampiran 13, koefisien determinasi yaitu $R\ square = 0,783$, yang mengandung makna bahwa 78.3% minat belajar matematika dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Artinya kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 78.3% terhadap minat belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok dan sebesar 21.7% ditentukan oleh faktor lain.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sipirok. Yang melibatkan 1 kelas sebagai sampel penelitian sejumlah 36 siswa. Pada bagian ini akan diuraikan deskripsi dan interpretasi data sebagai hasil penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data kecerdasan emosional menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh sebesar 69.97. Dimana kecerdasan emosional siswa pada indikator kemampuan mengenali emosi diri memiliki persentase 16%, mengelola emosi 17%, memotivasi diri sendiri 23%, mengenali emosi orang lain 24% dan

membina hubungan 20%. Selain itu pada tabel kategorisasi persentase terbesar kecerdasan emosional berada di kategori sedang yaitu 24 jawaban responden (66.67%) artinya tingkat kecerdasan emosional siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sapirok berada di kategori sedang.

Kecerdasan Emosional adalah kepekaan terhadap situasi dan keadaan dengan pertimbangan kebaikan dan kebenaran untuk semua pihak, mencakup mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan mampu membina hubungan.⁴⁸

Keberhasilan dalam dunia pendidikan tentu saja harus dibarengi dengan kecerdasan emosional dari peserta didik, dalam hal ini peserta didik yang turut memiliki andil besar dalam perkembangan dunia pendidikan. Dengan kata lain peserta didik harus memiliki kecerdasan emosional agar perkembangan pendidikan dapat terjadi dan terimplemantasikan dalam kehidupan, khususnya menyangkut pengontrolan diri terhadap stimulus yang dia dapatkan dari orang lain. Belajar tidaklah semata-mata persoalan intelektual saja, tetapi juga emosional.

Jika siswa memiliki kecerdasan emosional tinggi maka minat belajar siswa juga mningkat tinggi, sehingga dengan minat yang kuat,tentu saja mampu membuat perhatian dan fokus siswa dalam mempelajari, memahami dan mempraktekkan pengetahuan yang dimilikinya semakin tinggi.

Bardasarkan hasil analisis data minat belajar siswa menunjukkan bahwa rata rata yang diperoleh sebesar 71.00. Dimana minat belajar Matematika siswa pada

⁴⁸ Daniel Goleman, *Emosional Intelligence, Kecerdasan Emosional (Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ)*.

indikator kemamuan kesadaran individual memiliki persentase 19%, keinginan 16%, perasaan senang 16%, ketertarikan 24% dan partisipasi/keterlibatan 25%. Selain itu pada tabel kategorisasi persentase terbesar minat belajar berada di kategori sedang yaitu 26 jawaban responden (72.22%) artinya tingkat minat belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sipirok berada di kategori sedang

Minat belajar Matematika adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk belajar secara maksimal dan bersemangat untuk mengikuti semua proses pembelajaran Matematika yang mencakup perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Minat adalah suatu keadaan yang mana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut.⁴⁹ Minat menjadi dorongan tersendiri agar ilmu yang dipelajari dapat diserap lebih cepat oleh peserta didik. Tingginya minat belajar peserta didik tercermin dari sikap dan keingintahuannya terhadap materi pelajaran, yang kemudian menggiringnya kepada perasaan senang dan antusias terhadap pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat belajar siswa yaitu 78.3% sedangkan sisanya sebesar 21.7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikansi kecerdasan emosional terhadap minat belajar Matematika siswa. Hal ini didukung

⁴⁹ Walgito dan Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), Hlm. 274

oleh pendapat Goleman, yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memotivasi diri, mengendalikan emosi serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosional ini juga dimaknai dengan kemampuan seseorang dalam membina hubungan dengan sesamanya, memahami perasaan serta mampu bekerja sama. Maka dapat dipahami kecerdasan emosional merupakan pengetahuan seseorang yang tidak hanya dituntut untuk bisa memahami diri sendiri, memotivasi diri sendiri, dan mengendalikan diri akan tetapi juga dapat berperilaku sosial dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, dimana kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan emosi serta mengatur keadaan jiwa yang langsung berhubungan dengan kecenderungan terhadap sesuatu atau minat belajar itu sendiri.

Jika dalam penelitian yang dilakukan Ria Hasri Ainun yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas”⁵⁰ menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan menggunakan *post facto* yang mana hasil penelitian hanya mengetahui pengaruh yang signifikan, maka dalam penelitian ini bukan hanya pengaruh yang signifikan saja tetapi juga dengan besar pengaruhnya.

Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik, anak-anak yang mempunyai keterampilan baik terlihat lebih bahagia, percaya diri dan lebih sukses

⁵⁰ Rina Hasri Ainun, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.”

di sekolah, yang lebih penting adalah keterampilan ini menjadi pondasi bagi anak untuk menjadi orang bertanggung jawab, peduli kepada orang lain dan lebih produktif.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional akan membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar Matematika siswa, terutama kemampuan dalam memotivasi dan mengendalikan emosinya. Kemampuan mengelola emosi dengan baik dalam diri siswa akan mendorong timbulnya minat belajar. Siswa yang memiliki keterampilan emosional umumnya lebih kompeten secara akademis, lebih bergairah dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki keterampilan emosional yang baik. Jadi, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat belajar Matematika siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan sangat penuh kehati-hatian dan dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen. Hal ini dilakukan agar penelitian ini mendapat hasil yang maksimal dan baik. Namun untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan baik disadari itu merupakan hal yang sangat sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan antara lain:

1. Angket yang diberikan sebagian siswa kurang serius dalam mengerjakannya, karena mereka beranggapan bahwa tes tersebut tidak ada pengaruhnya terhadap nilai raport siswa dan tidak diketahui apakah siswa menjawab dengan jujur pada setiap soal test yang diberikan.

2. Penelitian ini dilakukan dalam waktu terbatas dan hanya melibatkan sampel siswa terbatas sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

Meskipun telah dikemukakan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi di lapangan tidak akan mengurangi makna dan hasil dari penelitian ini. Semoga kerja keras peneliti dengan bantuan pembimbing peneliti serta bantuan lainnya skripsi ini dapat selesai

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sipirok” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata rata kecerdasan emosional yang diperoleh sebesar 69.97. Dimana kecerdasan emosional siswa pada indikator kemampuan mengenali emosi diri memiliki persentase 16%, mengelola emosi 17%, memotivasi diri sendiri 23%, mengenali emosi orang lain 24% dan membina hubungan 20%, persentase kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah 69.97%.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata rata minat belajar Matematika yang diperoleh sebesar 71.00. Dimana minat belajar Matematika siswa pada indikator kemampuan kesadaran individual memiliki persentase 19%, keinginan 16%, perasaan senang 16%, ketertarikan 24% dan partisipasi/keterlibatan 25%. persentase minat belajar siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah 72.22%. Dimana minat belajar Matematika siswa pada indikator kemampuan kesadaran individual memiliki persentase 19%, keinginan 16%, perasaan senang 16%, ketertarikan 24% dan partisipasi/keterlibatan 25%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikansi kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika siswa. Hal ini dilihat dari hasil analisis inferensial dengan

melakukan uji regresi linear sederhana. Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 21.525 + 0.707X$. dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 11.075$ dan $p-value = 0.000/2 = 0$ hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, “kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap minat belajar matematika”. Koefisien regresi determinasi sebesar 0.783, yang mengandung makna bahwa 78.3% minat belajar dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Adapun hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan 0.000. Nilai signifikan 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Matematika siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka yang menjadi saran dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi guru, dalam hal ini peneliti membuktikan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat belajar siswa berdampak positif, untuk itu guru diharapkan berupaya meningkatkan minat belajar siswa, seperti mengenali watak dan karakter siswa, menunjukkan rasa kasih sayang, sabar dalam melayani keinginan siswa serta mampu menciptakan suasana pembelajaran dan menyenangkan sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, selalu membangkitkan motivasi agar tumbuh minat dan ketertarikan pada Matematika, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan emosional sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah dalam menyelesaikan studinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan sumber yang lebih luas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka, 2016.
- Ali Hamzah. *Ali Hamzah, EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Dalam Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga, 2004.
- Azis. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori." *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education* 3, no. vol 3 no 2 (2021): 81–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/square.2021.3.2.7567>.
- B.Uno, Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikolgi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Badriyah, Hanik. "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGSRI TAHUN AJARAN 2011/2012," 2012.
- Daniel Goleman. *Emotional Intelligence (Terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- . *Emosional Intelligence, Kecerdasan Emosional (Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ)*, n.d.
- Djamarah, and Saiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinelka Cipta, 2002.
- E.P. Hutabarat. *Cara Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Hanafy, Muh. Sain. "Implikasi Penerpan Strategi Pembelajaran Dan Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa." *Jurnal Al Kalam* 9, no. Vol. 9 No. 2 (2017): 115.
- HARAHAP, RAMADANI. "ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL FALAH LANGGA PAYUNG." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN, 2023.

- Hurlock, Elizabeth B., Muslichah Zarkasih, Meitasari Tjandrasa, and Agus Dharma. *Perkembangan Anak*. 2nd ed. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kusuma, I. G. A. A., and Widjajan D B. “Pengaruh Pelatihan Kecerdasa Emosional Terhadap Perilaku Pro-Sosial Dan Self-Efficacy Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 3, no. Vol 3 No 2 (2019): 67–74.
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Arif Tiro. *Dasar-Dasar Statistika*, n.d.
- Muhibbin sya. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- OECD. *PISA 2018 Results COMBINED EXECUTIVE SUMMARIES VOLUME I, II & III*, 2019.
- Rina Hasri Ainun. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.” Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022.
- Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, n.d.
- Suharsimi Arikunto. *Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Syafaruddin Siregar. *Syafaruddin Siregar, Statistik Terapan Untuk Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2009.

Triyono, B, and Suyatna. “Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 14, no. 2 (2020): 93–102.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Nurmiana Siregar
Nim : 19 202 00017
Tempat/Tanggal Lahir : Batuhorpak Jae, 25 Juli 2001
E-Mail : snurmiana@gmail.com
No Hp : 0821 6344 6012
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 2 (3 Bersaudara)
Alamat : Batuhorpak Jae, Desa Pinagar, Kec. Arse, Kab. Tapsel

2. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Sofyan Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Sahrani Pulungan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Batuhorpak Jae, Desa Pinagar, Kec. Arse, Kab. Tapsel

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Batuhorpak Tahun 2007 - 2013
- b. SMP negeri 1 Sipirok Tahun 2013 - 2016
- c. SMA negeri 1 Sipirok Tahun 2016 - 2019
- d. Masuk UIN SYAHADA Padangsidempuan Program Studi Tadris Matematika Pada Tahun 2019

Skor Uji Coba Instrument Penelitian

SKOR KECERDASAN EMOSIONAL

NO	ITEM																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	1	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	2	2	2	1	4	4	2	1	4	3
2	2	1	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	1	2	3	2	2	4
3	4	1	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	2	1	4	3	2	4	2	4	4	3	1	2	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2
5	1	1	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	1	2	4	2	4
6	2	2	3	1	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	1	4	1	4	2	4
7	2	1	3	4	1	2	2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2
8	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	3	4
9	4	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4
10	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	1	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3
11	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	1	2	2	4	2	2	2	4	1	2	2	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
13	2	4	4	4	1	1	1	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	4	2	4	4	4	3
14	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	4	3	1	4	2	1	4	3	4	1	2	2	1	2	4
15	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	2	2	2	4	1
17	1	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	1	2	4	2	1	4	3	2	4	2	4	2	3	4
18	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4
19	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4
20	4	2	4	4	1	1	2	1	1	4	2	1	4	1	4	4	2	3	2	4	1	4	2	4	1
21	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	3	1	4	3	1	4	4	4	4	4	2
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	1	1	1	4
24	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4

25	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	
28	4	1	2	4	1	4	2	1	2	3	1	1	1	1	3	4	1	1	2	2	2	2	3	2	1	
29	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	
30	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
31	4	4	2	4	1	1	1	4	1	2	4	4	2	1	4	4	1	2	2	1	1	1	4	1	4	
32	4	2	1	4	2	2	4	4	4	4	4	1	3	4	3	1	4	2	4	4	4	4	1	4	1	
33	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	
34	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	2	4	4	1	4	4	3	2	4	2	4	4	
35	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	
36	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	3	

SKOR MINAT BELAJAR

NO	ITEM																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	1	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	2	2	2	1	4	4	2	1	4	3
2	2	1	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	1	2	3	2	2	4
3	4	1	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	2	1	4	3	2	4	2	4	4	3	1	2	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2
5	1	1	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	1	2	4	2	4
6	2	2	3	1	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	1	4	1	4	2	4
7	2	1	3	4	1	2	2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2
8	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	3	4
9	4	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4
10	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	1	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3
11	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	1	2	2	4	2	2	2	4	1	2	2	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
13	2	4	4	4	1	1	1	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	4	2	4	4	4	3
14	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	4	3	1	4	2	1	4	3	4	1	2	2	1	2	4
15	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	2	2	2	4	1
17	1	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	1	2	4	2	1	4	3	2	4	2	4	2	3	4
18	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4
19	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4
20	4	2	4	4	1	1	2	1	1	4	2	1	4	1	4	4	2	3	2	4	1	4	2	4	1
21	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	3	1	4	3	1	4	4	4	4	4	2
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	1	1	1	4
24	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4

25	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4
28	4	1	2	4	1	4	2	1	2	3	1	1	1	1	3	4	1	1	2	2	2	2	3	2	1
29	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4
30	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	4	4	2	4	1	1	1	4	1	2	4	4	2	1	4	4	1	2	2	1	1	1	4	1	4
32	4	2	1	4	2	2	4	4	4	4	4	1	3	4	3	1	4	2	4	4	4	4	1	4	1
33	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	2	4	4	1	4	4	3	2	4	2	4	4
35	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4
36	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	3

N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x6 Pearson Correlation	,599**	,490**	,583**	,076	,067	1	,274	,244	-,052	,176	,024	,439**	,381*	,226	,258	,321	,076	,066	,256	,132	,180	,203	-,019	,290	,122	,517**
Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,659	,697		,106	,152	,765	,305	,889	,007	,022	,186	,128	,056	,659	,702	,132	,442	,294	,236	,910	,086	,477	,001
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x7 Pearson Correlation	,005	,191	,269	,110	-,150	,274	1	,239	,122	,234	,082	,230	,261	,124	,140	-,071	,264	,009	,133	,081	,396*	-,034	,143	,191	,108	,347*
Sig. (2-tailed)	,976	,265	,113	,524	,382	,106		,160	,479	,169	,635	,177	,124	,470	,416	,682	,120	,958	,440	,639	,017	,842	,405	,264	,532	,038
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x8 Pearson Correlation	-,022	,056	,421*	,419*	-,166	,244	,239	1	,153	,062	,299	,535**	,417*	,294	,328	,230	,065	,077	,163	,263	,233	,045	,333*	,218	,363*	,496**
Sig. (2-tailed)	,897	,747	,010	,011	,332	,152	,160		,374	,721	,077	,001	,011	,082	,051	,177	,707	,654	,343	,122	,172	,795	,047	,201	,030	,002
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x9 Pearson Correlation	-,055	,070	,378*	,374*	-,047	-,052	,122	,153	1	,289	,550**	,294	,244	,379*	-,025	,183	,422*	,203	,317	,109	,266	,022	-,039	,198	,006	,428**
Sig. (2-tailed)	,751	,687	,023	,024	,784	,765	,479	,374		,087	,001	,082	,152	,023	,886	,285	,010	,236	,059	,527	,117	,898	,821	,247	,974	,009
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x10 Pearson Correlation	,121	-,062	,357*	,331*	,313	,176	,234	,062	,289	1	,375*	-,057	,497**	,422*	,350*	,121	,222	,257	,373*	,294	,295	,161	,235	,336*	,145	,528**
Sig. (2-tailed)	,483	,718	,033	,048	,063	,305	,169	,721	,087		,024	,740	,002	,010	,037	,483	,192	,130	,025	,081	,081	,350	,167	,045	,397	,001
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x11 Pearson Correlation	,060	-,099	,208	,572**	,101	,024	,082	,299	,550**	,375*	1	,352*	,326	,032	,251	,563**	-,013	,049	,542**	-,002	,504**	-,057	,202	,210	,101	,485**
Sig. (2-tailed)	,728	,565	,224	,000	,559	,889	,635	,077	,001	,024		,035	,052	,853	,139	,000	,938	,777	,001	,992	,002	,742	,238	,218	,559	,003

N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x12 Pearson Correlation	,078	,142	,324	,141	-,106	,439**	,230	,535**	,294	-,057	,352'	1	,390'	,264	,118	,511**	,218	,073	,210	-,165	,273	-,013	,386'	,048	,563**	,509**
Sig. (2-tailed)	,652	,408	,054	,413	,538	,007	,177	,001	,082	,740	,035	,019	,120	,495	,001	,202	,672	,219	,335	,107	,939	,020	,780	,000	,002	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
x13 Pearson Correlation	,360'	,011	,490**	,279	,126	,381'	,261	,417'	,244	,497**	,326	,390'	1	,446**	,482**	,404'	,249	,243	,474**	,287	,352'	,297	,266	,328	,283	,700**
Sig. (2-tailed)	,031	,949	,002	,100	,463	,022	,124	,011	,152	,002	,052	,019	,006	,003	,015	,143	,154	,004	,090	,035	,079	,116	,051	,095	,000	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
x14 Pearson Correlation	,074	,170	,484**	,198	,246	,226	,124	,294	,379'	,422'	,032	,264	,446**	1	,060	-,029	,591**	,312	,239	,206	-,032	,260	,296	,111	,327	,545**
Sig. (2-tailed)	,670	,322	,003	,248	,148	,186	,470	,082	,023	,010	,853	,120	,006	,726	,869	,000	,064	,160	,227	,854	,126	,080	,518	,052	,001	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
x15 Pearson Correlation	,303	,221	,141	,501**	,117	,258	,140	,328	-,025	,350'	,251	,118	,482**	,060	1	,323	-,300	-,054	,219	,310	,121	,063	,122	,238	,116	,408'
Sig. (2-tailed)	,072	,195	,412	,002	,498	,128	,416	,051	,886	,037	,139	,495	,003	,726	,055	,076	,754	,199	,066	,482	,716	,478	,162	,499	,014	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
x16 Pearson Correlation	,249	,114	,132	,437**	,100	,321	-,071	,230	,183	,121	,563**	,511**	,404'	-,029	,323	1	-,152	-,059	,436**	-,037	,260	,112	,011	,209	,130	,437**
Sig. (2-tailed)	,143	,508	,444	,008	,560	,056	,682	,177	,285	,483	,000	,001	,015	,869	,055	,376	,734	,008	,832	,125	,516	,950	,222	,449	,008	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
x17 Pearson Correlation	-,001	,191	,478**	-,184	,040	,076	,264	,065	,422'	,222	-,013	,218	,249	,591**	-,300	-,152	1	,460**	,154	,276	,179	,386'	,217	,307	,291	,451**
Sig. (2-tailed)	,993	,265	,003	,282	,815	,659	,120	,707	,010	,192	,938	,202	,143	,000	,076	,376	,005	,368	,103	,297	,020	,204	,069	,085	,006	

N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x18 Pearson Correlation	,117	-,041	,221	,078	,258	,066	,009	,077	,203	,257	,049	,073	,243	,312	-,054	-,059	,460**	1	,274	,555**	,146	,608**	,209	,484**	,206	,464**
Sig. (2-tailed)	,495	,813	,196	,650	,129	,702	,958	,654	,236	,130	,777	,672	,154	,064	,754	,734	,005	,105	,000	,397	,000	,220	,003	,228	,004	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x19 Pearson Correlation	,347*	,140	,487**	,528**	,381*	,256	,133	,163	,317	,373*	,542**	,210	,474**	,239	,219	,436**	,154	,274	1	,327	,437**	,414*	,235	,440**	-,084	,680**
Sig. (2-tailed)	,038	,415	,003	,001	,022	,132	,440	,343	,059	,025	,001	,219	,004	,160	,199	,008	,368	,105	,051	,008	,012	,168	,007	,625	,000	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x20 Pearson Correlation	,406*	,374*	,475**	,444**	,246	,132	,081	,263	,109	,294	-,002	-,165	,287	,206	,310	-,037	,276	,555**	,327	1	,136	,701**	-,035	,773**	-,003	,572**
Sig. (2-tailed)	,014	,025	,003	,007	,148	,442	,639	,122	,527	,081	,992	,335	,090	,227	,066	,832	,103	,000	,051	,429	,000	,839	,000	,985	,000	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x21 Pearson Correlation	,098	,146	,203	,179	,200	,180	,396*	,233	,266	,295	,504**	,273	,352*	-,032	,121	,260	,179	,146	,437**	,136	1	,120	,156	,464**	,069	,516**
Sig. (2-tailed)	,569	,395	,236	,297	,242	,294	,017	,172	,117	,081	,002	,107	,035	,854	,482	,125	,297	,397	,008	,429	,487	,362	,004	,689	,001	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x22 Pearson Correlation	,328	,396*	,442**	,258	,136	,203	-,034	,045	,022	,161	-,057	-,013	,297	,260	,063	,112	,386*	,608**	,414*	,701**	,120	1	-,040	,736**	-,011	,531**
Sig. (2-tailed)	,051	,017	,007	,128	,429	,236	,842	,795	,898	,350	,742	,939	,079	,126	,716	,516	,020	,000	,012	,000	,487	,818	,000	,950	,001	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x23 Pearson Correlation	,030	-,270	,103	-,010	,278	-,019	,143	,333*	-,039	,235	,202	,386*	,266	,296	,122	,011	,217	,209	,235	-,035	,156	-,040	1	-,188	,690**	,352*
Sig. (2-tailed)	,861	,112	,549	,953	,101	,910	,405	,047	,821	,167	,238	,020	,116	,080	,478	,950	,204	,220	,168	,839	,362	,818	,272	,000	,035	

N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x24 Pearson Correlation	,275	,497**	,477**	,390*	,070	,290	,191	,218	,198	,336*	,210	,048	,328	,111	,238	,209	,307	,484**	,440**	,773**	,464**	,736**	-,188	1	-,169	,633**
Sig. (2-tailed)	,104	,002	,003	,019	,684	,086	,264	,201	,247	,045	,218	,780	,051	,518	,162	,222	,069	,003	,007	,000	,004	,000	,272		,324	,000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
x25 Pearson Correlation	,115	-,102	,101	-,052	,256	,122	,108	,363*	,006	,145	,101	,563**	,283	,327	,116	,130	,291	,206	-,084	-,003	,069	-,011	,690**	-,169	1	,374*
Sig. (2-tailed)	,504	,555	,559	,763	,132	,477	,532	,030	,974	,397	,559	,000	,095	,052	,499	,449	,085	,228	,625	,985	,689	,950	,000	,324		,025
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
y Pearson Correlation	,489**	,392*	,721**	,536**	,338*	,517**	,347*	,496**	,428**	,528**	,485**	,509**	,700**	,545**	,408*	,437**	,451**	,464**	,680**	,572**	,516**	,531**	,352*	,633**	,374*	1
Sig. (2-tailed)	,002	,018	,000	,001	,044	,001	,038	,002	,009	,001	,003	,002	,000	,001	,014	,008	,006	,004	,000	,000	,001	,001	,035	,000	,025	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	
	N of Items
,737	26

Validitas dan Reliabelitas Minat Belajar

Correlations																												
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	Y		
x1	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	1	.422*	0.208	0.306	0.086	0.226	0.224	0.113	-0.064	0.015	0.104	0.244	0.280	-0.124	.351*	.433**	-0.178	-0.071	0.089	-0.046	0.220	0.242	0.160	0.164	-0.053	.371*	
			0.010	0.224	0.069	0.620	0.185	0.189	0.512	0.709	0.931	0.547	0.151	0.098	0.471	0.036	0.008	0.298	0.682	0.606	0.788	0.197	0.155	0.352	0.340	0.757	0.026	
		36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
x2	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	.422*	1.000	0.239	0.259	0.164	0.230	0.107	0.322	0.041	0.046	.404*	.409*	0.302	0.079	.427**	0.314	0.054	0.243	-0.084	0.183	0.166	0.216	0.265	0.283	.334*	.543**	
		0.010		0.160	0.127	0.338	0.177	0.533	0.056	0.813	0.791	0.014	0.013	0.074	0.648	0.009	0.062	0.755	0.154	0.627	0.285	0.334	0.205	0.119	0.094	0.046	0.001	
		36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000
x3	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	0.208	0.239	1.000	0.052	0.173	-0.051	0.000	-0.026	0.023	0.173	0.102	0.147	0.311	-0.022	0.290	.472**	0.000	0.228	0.211	0.000	0.119	0.195	0.196	0.185	0.050	.359*	
		0.224	0.160		0.761	0.312	0.768	1.000	0.881	0.895	0.314	0.554	0.392	0.065	0.899	0.086	0.004	1.000	0.181	0.217	1.000	0.489	0.255	0.253	0.279	0.771	0.031	
		36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000
x4	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	0.306	0.259	0.052	1.000	-0.054	-0.135	0.110	.419*	0.055	.331*	0.249	0.141	0.279	0.198	.501**	.437**	-0.184	0.123	0.134	.444**	-0.025	0.258	0.174	.390*	-0.052	.441**	
		0.069	0.127	0.761		0.753	0.432	0.524	0.011	0.752	0.048	0.143	0.413	0.100	0.248	0.002	0.008	0.282	0.474	0.436	0.007	0.885	0.128	0.310	0.019	0.763	0.007	
		36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000
x5	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	0.086	0.164	0.173	-0.054	1.000	0.307	0.118	0.130	-0.029	.457**	0.264	0.254	.436**	.384*	0.166	0.041	0.196	0.292	0.241	0.058	0.083	0.110	0.269	0.024	.567**	.484**	
		0.620	0.338	0.312	0.753		0.069	0.494	0.450	0.868	0.005	0.120	0.135	0.008	0.021	0.333	0.812	0.252	0.084	0.156	0.735	0.632	0.522	0.113	0.888	0.000	0.003	

y	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	.371*	.543**	.359*	.441**	.484**	.366*	.423*	.555**	.442**	.443**	.646**	.587**	.721**	.511**	.435**	.443**	.467**	.420*	.334*	.471**	.467**	.508**	.445**	.546**	.488**	1.000
		0.026	0.001	0.031	0.007	0.003	0.028	0.010	0.000	0.007	0.007	0.000	0.000	0.000	0.001	0.008	0.007	0.004	0.011	0.047	0.004	0.004	0.002	0.007	0.001	0.003	
	N	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.853	25

NAMA	PERNYATAAN (MINAT BELAJAR MATEMATIKA)																									JUMLAH	INDIKATOR 1	INDIKATOR 2	INDIKATOR 3	INDIKATOR 4	INDIKATOR 5
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		(9,10,16,13)	(5,7,6,8)	(2,12,4,11)	(13,14,18,15,17,18)	(20,21,23,22,23,25)
SISWA 1	4	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	1	2	3	4	2	3	2	1	57	12	10	7	13	15
SISWA 2	4	1	1	3	2	1	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	4	3	2	2	1	2	2	3	4	56	14	7	7	14	14
SISWA 3	1	3	2	2	3	2	3	1	1	3	3	2	1	4	2	3	2	1	2	1	2	4	3	2	4	57	10	9	10	12	16
SISWA 4	3	4	2	3	1	2	1	3	1	2	2	3	1	2	3	1	3	2	3	1	1	3	3	2	2	54	9	7	12	14	12
SISWA 5	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	1	1	2	2	4	65	12	10	11	19	13
SISWA 6	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2	1	2	3	4	2	1	4	57	11	11	8	11	16
SISWA 7	2	1	3	2	4	4	2	3	4	3	4	2	3	1	4	4	3	2	1	2	3	2	1	2	3	65	16	13	9	14	13
SISWA 8	2	3	4	1	2	3	2	1	2	4	2	1	3	2	4	2	1	4	1	2	3	3	2	3	3	60	14	8	7	15	16
SISWA 9	4	3	2	3	2	2	1	3	3	1	4	2	1	2	3	2	4	3	2	2	1	4	3	2	1	60	12	8	12	15	13
SISWA 10	3	2	3	4	1	4	4	3	4	4	3	1	3	4	1	2	1	4	2	1	2	4	2	1	2	65	16	12	10	15	12
SISWA 11	2	3	4	4	1	4	2	3	2	3	2	1	4	3	1	4	2	3	2	4	1	4	2	1	3	65	15	10	10	15	15
SISWA 12	3	2	1	3	4	4	2	3	2	3	1	2	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	3	4	69	13	13	8	17	18
SISWA 13	3	2	2	2	1	4	3	3	4	1	4	4	3	4	2	3	1	4	3	4	2	4	2	3	1	69	13	11	12	17	16
SISWA 14	4	2	3	1	3	2	4	2	4	1	2	1	4	1	4	2	4	2	3	4	2	4	2	3	4	68	14	11	6	18	19
SISWA 15	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	2	1	2	3	2	3	2	4	4	4	70	12	10	13	16	19

SISWA 16	4	2	1	2	1	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	1	2	1	2	3	68	12	12	10	21	13
SISWA 17	2	3	3	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	1	4	2	4	3	2	3	2	4	3	1	2	72	13	14	12	18	15
SISWA 18	4	2	2	4	4	1	4	2	4	4	4	1	4	1	3	2	1	2	3	3	2	1	4	4	4	70	16	11	11	14	18
SISWA 19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	1	1	2	1	4	2	3	2	3	2	2	3	4	73	14	16	14	13	16
SISWA 20	1	4	3	4	2	4	3	4	1	4	2	4	1	4	2	4	1	4	2	4	1	2	4	2	3	70	13	13	14	14	16
SISWA 21	4	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	75	14	12	11	20	18
SISWA 22	4	4	1	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	73	15	10	12	16	20
SISWA 23	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	72	14	10	11	18	19
SISWA 24	3	4	2	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	72	14	12	11	16	19
SISWA 25	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	71	15	9	12	17	18
SISWA 26	2	2	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	1	3	3	4	78	15	13	13	21	16
SISWA 27	4	2	4	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	76	16	11	10	17	22
SISWA 28	2	3	3	1	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	74	16	10	11	20	17
SISWA 29	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	80	15	12	13	18	22
SISWA 30	4	3	1	3	3	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	1	3	3	4	1	4	2	4	3	4	75	12	15	11	19	18
SISWA 31	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	91	19	16	15	22	19
SISWA 32	4	3	3	2	4	2	4	2	1	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	1	4	76	15	12	13	19	17

SISWA 33	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	4	2	4	2	4	3	4	2	1	3	78	19	14	13	15	17
SISWA 34	4	2	4	3	4	2	4	2	4	1	4	2	3	3	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	79	17	12	11	19	20
SISWA 35	4	2	4	2	4	1	4	2	3	4	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	80	19	11	9	20	21
SISWA 36	3	3	4	2	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	2	4	3	4	4	80	12	13	12	22	21
																									70	20%	16%	16%	24%	24%	

N O.	NAMA	PERNYATAAN (KECERDASAN EMOSIONAL)																									INDIKATOR 1 (1,14,3,5)	INDIKATOR 2 (7,18,6,11)	INDIKATOR 3 (2,10,16,12,13,17)	INDIKATOR 4 (8,20,22,9,15,21)	INDIKATOR 5 (4,23,25,19,24)	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25						
1	SISWA 1	4	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	1	2	3	4	2	3	2	1	57	11	7	13	16	10
2	SISWA 2	4	1	1	3	2	1	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	4	3	2	2	1	2	2	3	4	56	8	8	14	12	14
3	SISWA 3	1	3	2	2	3	2	3	1	1	3	3	2	1	4	2	3	2	1	2	1	2	4	3	2	4	57	10	9	14	11	13
4	SISWA 4	3	4	2	3	1	2	1	3	1	2	2	3	1	2	3	1	3	2	3	1	1	3	3	2	2	54	8	7	14	12	13
5	SISWA 5	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	1	1	2	2	4	65	10	12	15	15	13
6	SISWA 6	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2	1	2	3	4	2	1	4	57	10	10	10	17	10
7	SISWA 7	2	1	3	2	4	4	2	3	4	3	4	2	3	1	4	4	3	2	1	2	3	2	1	2	3	65	10	12	16	18	9
8	SISWA 8	2	3	4	1	2	3	2	1	2	4	2	1	3	2	4	2	1	4	1	2	3	3	2	3	3	60	10	11	14	15	10
9	SISWA 9	4	3	2	3	2	2	1	3	3	1	4	2	1	2	3	2	4	3	2	2	1	4	3	2	1	60	10	10	13	16	11
10	SISWA 10	3	2	3	4	1	4	4	3	4	4	3	1	3	4	1	2	1	4	2	1	2	4	2	1	2	65	11	15	13	15	11
11	SISWA 11	2	3	4	4	1	4	2	3	2	3	2	1	4	3	1	4	2	3	2	4	1	4	2	1	3	65	10	11	17	15	12
12	SISWA 12	3	2	1	3	4	4	2	3	2	3	1	2	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	3	4	69	11	9	16	17	16
13	SISWA 13	3	2	2	2	1	4	3	3	4	1	4	4	3	4	2	3	1	4	3	4	2	4	2	3	1	69	10	15	14	19	11
14	SISWA 14	4	2	3	1	3	2	4	2	4	1	2	1	4	1	4	2	4	2	3	4	2	4	2	3	4	68	11	10	14	20	13

15	SISWA 15	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	2	1	2	3	2	3	2	4	4	4	7 0	9	11	17	15	18	
16	SISWA 16	4	2	1	2	1	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	1	2	1	2	3	6 8	10	15	15	18	10	
17	SISWA 17	2	3	3	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	1	4	2	4	3	2	3	2	4	3	1	2	7 2	9	15	18	20	10	
18	SISWA 18	4	2	2	4	4	1	4	2	4	4	4	1	4	1	3	2	1	2	3	3	2	1	4	4	4	7 0	11	11	14	15	19	
19	SISWA 19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	1	1	2	1	4	2	3	2	3	2	2	3	4	7 3	13	12	15	17	16	
20	SISWA 20	1	4	3	4	2	4	3	4	1	4	2	4	1	4	2	4	1	4	2	4	1	2	4	2	3	7 0	10	13	18	14	15	
21	SISWA 21	4	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	7 5	12	13	18	19	13	
22	SISWA 22	4	4	1	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	7 3	10	10	19	19	15
23	SISWA 23	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	7 2	9	11	18	17	17	
24	SISWA 24	3	4	2	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	7 2	11	11	19	19	12	
25	SISWA 26	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	7 1	11	11	18	19	12	
26	SISWA 27	2	2	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	1	3	3	4	7 8	10	15	18	17	18	
27	SISWA 28	4	2	4	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	7 6	14	10	16	20	16	
28	SISWA 29	2	3	3	1	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	7 4	11	10	21	19	13	
29	SISWA 30	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	8 0	13	15	15	19	18	
30	SISWA 31	4	3	1	3	3	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	1	3	3	4	1	4	2	4	3	4	7 5	11	15	14	17	18	
31	SISWA 32	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	9 1	15	15	23	22	16	

32	SISWA 33	4	3	3	2	4	2	4	2	1	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	1	4	7 6	14	13	22	15	12
33	SISWA 33	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	4	2	4	2	4	3	4	2	1	3	7 8	14	15	19	19	11
34	SISWA 34	4	2	4	3	4	2	4	2	4	1	4	2	3	3	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	7 9	15	14	13	20	17
35	SISWA 35	4	2	4	2	4	1	4	2	3	4	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	8 0	16	8	20	21	15
36	SISWA 36	3	3	4	2	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	2	4	3	4	4	8 0	15	14	17	18	16
																										7 0	16%	17%	23%	24%	20%	